

PELATIHAN APOTEKER CILIK (ApoCil) DAN PENGENALAN DAGUSIBU DI MADRASAH IBTIDAIYAH NUR IKHLAS KECAMATAN TUALANG

¹⁾ Yan Hendrika, ²⁾ Vonny Kurnia Utama, ³⁾ Syamsul Bahri Riva'I,
⁴⁾ Yulia Febrianita, ⁵⁾ Risa Aprilianti

^{1,2,5)}Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah

³⁾Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abdurrah

⁴⁾Program Studi Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah

^{1,2,3)}Jl. Riau Ujung No 73 Pekanbaru – Riau - Indonesia

E-mail : yan.hendrika20@gmail.com, vonny.utama@univrab.ac.id, syamsul.bahri@univrab.ac.id,
yulia.febrianita@univrab.ac.id

ABSTRAK

Peran apoteker sebagai salah satu profesi dibidang kesehatan yang memiliki tugas sangat penting terutama dalam edukasi obat-obatan. Pengenalan profesi apoteker dan pengenalan penggunaan obat yang rasional pada usia dini merupakan salah tugas apoteker. Pengabdian ini dilakukan dengan metode sosialisasi dan edukasi beserta dengan alat peraga kepada siswa kelas 5 MI Nur Ikhlas. Materi yang disampaikan berupa materi pengenalan profesi apoteker dan materi DaGuSiBu. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan profesi apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan dan sumber informasi penggunaan obat yang tepat sehingga terciptanya peningkatan derajat kesehatan. Dari hasil pengabdian ini terlihat siswa sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan sehingga terjadi perubahan pengetahuan siswa tentang penggunaan obat. Edukasi seperti ini harus ditingkatkan lagi dengan jumlah peserta yang lebih banyak dari berbagai macam sekolah sehingga semakain banyak siswa tingkat Sekolah Dasar yang tau cara penggunaan obat yang rasional.

Kata Kunci: ApoCil, apoteker, dagusibu, MI Nur Ikhlas

ABSTRACT

Pharmacists play a crucial role in the health sector as one of the professions, especially when it comes to drug education. One of the pharmacist's responsibilities is to promote the pharmacy profession and healthy drug usage from a young age. The fifth-grade children at MI Nur Ikhlas receive this service using socialization and educational techniques as well as instructional materials. The information delivered took the form of a summary of the pharmacy field and DaGuSiBu topics. This activity seeks to present pharmacists as health professionals and as a source of knowledge regarding the use of suitable medications to improve health status. The results of this service show that students are very enthusiastic and active in participating in activities, resulting in a change in students' knowledge about drug use. This type of education must be expanded to include more participants from various schools so that an increasing number of elementary school students understand how to use drugs rationally.

Keyword: Little pharmacist, pharmacist, dagusibu, MI Nur Ikhlas

PENDAHULUAN

Program pemberdayaan pendidikan kesehatan serta pelayanan kesehatan pada usia dini di level sekolah dasar (SD) saat ini telah mulai berkembang, misalnya telah banyak program kesehatan sekolah seperti dokter cilik yang dijalankan oleh sekolah-sekolah dasar di Indonesia melalui wadah UKS [1]. Promkes atau Promosi Kesehatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut merupakan penerapan dari kebijakan tentang sekolah sehat yang diperkenalkan oleh organisasi kesehatan dunia WHO [2].

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah (PP) No.51 Tahun 2019 yang dimaksud dengan apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker, yang artinya apoteker adalah seseorang yang berdasarkan peraturan perundang-

undangan yang berlaku, berhak melakukan pekerjaan kefarmasian di Indonesia [3]. Saat ini masih banyak masyarakat yang mengenal profesi apoteker. Kegiatan apoteker cilik ini merupakan usaha untuk mengenalkan profesi apoteker ini sebagai salah satu tenaga kesehatan dibidang obat-obatan terutama dalam hal penggunaan obat yang rasional dimasyarakat [4]. Penggunaan obat yang tidak tepat dan tidak rasional akan menimbulkan berbagai permasalahan yang akan berpengaruh terhadap penurunan kualitas kesehatan dan melonjaknya anggaran pemerintah dalam pengelolaan kesehatan [5]. Keterbatasan pengetahuan seseorang tentang obat dan penggunaannya menyebabkan kemungkinan terjadinya resiko pengobatan yang tidak rasional dan tidak tepat jika tidak diiringi dengan pemberian informasi yang benar dari apoteker. Dampak yang paling dikhawatirkan salah satunya penggunaan antibiotik yang tepat dan tidak bijak akan memberi pengaruh yang besar dalam terjadinya resiko resistensi antibiotik [6].

Apoteker Cilik (ApoCil) merupakan salah satu agenda sosial dari Ikatan Apoteker Indonesia yang merupakan suatu tindakan nyata untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terutama pada usia dini dalam pengenalan profesi apoteker, farmasi dan penggunaan obat yang rasiional [7]. Kegiatan ini memberikan pengarahannya berupa pengenalan tentang profesi apoteker, pengenalan tentang bentuk dan jenis sediaan obat, serta cara penggunaan obat yang bijak atau yang sering disebut dengan DaGuSiBu (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat). DaGuSiBu merupakan solusi untuk meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap penggunaan obat untuk meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat [6].

Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak terletak di Jalan Raya Inpres Pinang Sebatang Barat kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Berdiri di areal 10.000 meter persegi. Saat ini dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai, yaitu ruang kepala sekolah, ruang majelis guru, perpustakaan, ruang belajar, lapangan olahraga, mushalla, taman bermain siswa [8]. Siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas sudah memiliki program kesehatan sekolah seperti UKS namun belum berjalan dengan maksimal. Selain itu masih banyak siswa yang belum mengenal profesi apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan serta penggunaan obat yang rasional.

Kegiatan apoteker cilik ini diharapkan mampu memperkenalkan profesi apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan dan sumber informasi obat serta memberikan pelatihan keterampilan dan edukasi tentang cara mendapatkan obat yang tepat, cara menggunakan obat yang tepat, cara menyimpan obat yang tepat, dan cara membuang obat yang tepat sehingga terciptanya peningkatan derajat kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan metode sosialisasi dan edukasi beserta dengan alat peraga. Sasaran kegiatan ini merupakan siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Tualang. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini berupa:

1. Pengenalan profesi apoteker meliputi siapa itu apoteker, bagaimana sosoknya, dan tugasnya.
 2. DaGuSiBu yang merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang obat
- Kegiatan ini disertai dengan pengenalan jenis bentuk sediaan obat, pengenalan penandaan dan penggolongan obat. Pelatihan ini disertai dengan menampilkan alat peraga berupa sediaan obat yang ada dipasaran agar siswa bisa melihat dan mempelajari langsung tentang obat tersebut. Kegiatan ini juga dibantu oleh mahasiswa Universitas Abdurrah dari Prodi Sarjana Farmasi dan

Keperawatan.

Sebagai monitoring dan evaluasi, indikator keberhasilan pengabdian ini dapat dilihat dari bagaimana respon siswa ketika tim pengabdian menyampaikan materi dan memperkenalkan sediaan obat dengan alat peraga berupa obat yang ada dipasaran. Tim pengabdian membuat berbagai umpan balik seperti kuis dan *games* berhadiah sehingga siswa menjadi lebih aktif. Selain itu tim pengabdian juga menyerahkan bantuan berupa kotak P3K beserta isinya kepada pihak sekolah guna menunjang kegiatan pengabdian tersebut.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di MI Nur Ikhlas. MI Nur Ikhlas ini berada di Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak berjarak 1,5 jam dari Ibukota Provinsi Riau Pekanbaru. Peserta kegiatan ini merupakan siswa kelas 5 berjumlah 63 orang. Pengabdian diawali dengan perkenalan tim pengabdian baru kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi. Pemberian materi pertama berupa pengenalan profesi apoteker meliputi siapa itu apoteker, apa tugas dan peran apoteker serta dimana saja apoteker bekerja dan bisa ditemui. Berdasarkan hasil tanya jawab dengan siswa ternyata masih banyak yang belum mengenal profesi apoteker serta tugas dan tempat kerjanya. Diakhir materi diberikan juga motivasi kepada siswa agar memiliki cita-cita menjadi seorang apoteker.



Gambar 1. Penyampaian materi pengenalan apoteker dan DaGuSiBu

Setelah siswa mengenali profesi apoteker, dilanjutkan dengan pemberian edukasi DaGuSiBu dan pengenalan bentuk sediaan serta penandaan pada obat. Materi ini dimulai dengan memperkenalkan cara mendapatkan obat (Da) yang benar. Pada topik ini, siswa diperkenalkan dengan bentuk sediaan obat baik itu padat (sediaan tablet), cair (sediaan sirup), dan semi padat (sediaan salep). Pengenalan bentuk sediaan ini disertai dengan memperlihatkan sediaan yang ada. Selain itu juga diperkenalkan penandaan yang ada pada obat sesuai dengan golongannya dan cara mendapatkannya. Penggolongan obat sesuai dengan penandaannya terdiri atas 3 golongan yaitu obat bebas yang bisa didapatkan tanpa resep dokter, obat bebas terbatas dan obat keras. Untuk golongan obat bebas terbatas dan obat keras dapat diperoleh di apotek, puskesmas, klinik dan rumah sakit.



Gambar 2. Pengenalan bentuk sediaan obat dan penandaan obat

Materi selanjutnya adalah cara menggunakan obat (Gu). Cara penggunaan obat ini meliputi waktu penggunaan obat, jumlah atau dosis obat serta cara pemakaian obat sesuai dengan penggunaannya. Materi selanjutnya adalah cara simpan obat (Si) yaitu penyimpanan obat harus sesuai dengan petunjuk penyimpanan obat sesuai dengan petunjuk penyimpanannya. Tidak boleh menyimpan obat sembarangan yang dapat menyebabkan kerusakan ataupun penyalahgunaan obat. Materi terakhir adalah tentang cara membuang obat (Bu). Obat-obatan yang dibuang baik yang masih dalam kondisi bagus ataupun sudah kadaluarsa tidak boleh dibuang secara sembarangan agar tidak disalah gunakan.



Gambar 3. Siswa antusias bermain *games*

Setelah semua materi disampaikan, dilakukan *games* tanya jawab berhadiah. *Games* ini selain untuk memeriahkan suasana juga untuk menilai pengetahuan siswa tentang materi yang disampaikan. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan hadiah. Siswa sangat antusias mengikuti materi dan mengenal langsung bentuk sediaan tersebut. Akhir kegiatan ditutup dengan penyerahan kotak P3K beserta isinya yang akan menunjang program kesehatan disekolah. Edukasi kepada siswa ini sangat diperlukan untuk memperkenalkan profesi apoteker dan juga cara penggunaan obat yang rasional.



Gambar 4. Penyerahan kotak P3K

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan ini dapat disimpulkan bahwa: (1). Siswa masih banyak yang belum mengenal profesi apoteker. (2). Edukasi ini mempengaruhi dan merubah pengetahuan siswa tentang penggunaan obat. (3). Edukasi ini sangat bermanfaat untuk memperkenalkan profesi apoteker serta cara penggunaan obat yang bijak. (4). Edukasi seperti ini harus terus ditingkatkan agar profesi ini lebih dikenal dan masyarakat lebih bijak dalam menggunakan obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Abdurrahman yang telah mendukung dan membantu pendanaan untuk pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. R. Octavia and M. Aisyah, "Pelatihan Apoteker Cilik Siswa Sekolah Dasar Dalam Upaya Penggunaan Obat Yang Tepat Di Lamongan," *JCES (Journal Character Educ. Soc.*, vol. 2, no. 2, pp. 1-10, 2019, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/1482>.
- [2] S. Anbazhagan *et al.*, "Comparison of effectiveness of two methods of health education on cancer awareness among adolescent school children in a rural area of Southern India," *J. Fam. Med. Prim. Care*, vol. 5, no. 2, p. 430, 2016, doi: 10.4103/2249-4863.192357.
- [3] Anonim, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian," Jakarta: Presiden Republik Indonesia, 2009.
- [4] V. Komalasari, "Tanggung Jawab Apoteker Dalam Pelayanan Obat Dengan Resep Dokter," *J. Poros Huk. Padjadjaran*, vol. 1, no. 2, pp. 226-245, 2020, doi: 10.23920/jphp.v1i2.242.
- [5] E. J. Astuti and I. R. Hidayati, "Edukasi Dagusibu Dan Pengenalan Apoteker Cilik (Apocil)," *Martabe J. Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 3, pp. 984-989, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/4564>.
- [6] Y. Hendrika, "Pengaruh Edukasi DAGUSIBU Terhadap Tingkat Pengaruh Remaja Kampung Tualang Tentang Penggunaan Obat yang Benar," *Univ. Abdurrahman Riau*, vol. 02, no. 01, 2022.
- [7] An, "Penyuluhan Dan Pengenalan Profesi Apoteker Kepada Siswa Sekolah Dasar Di MIN 2 Tangerang Selatan," *Pros. Senantias 2020*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [8] Murni, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Latihan Murid MI Nur Ikhlas Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak*. Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, 2012.